



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4783-4790

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Di Lingkungan Perguruan Tinggi

Amnah^{1✉}, St. Syahriati²

Politeknik Maritim AMI Makassar

Email: amnahhadi06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Mata kuliah Bahasa Indonesia dan bahasa lainnya memainkan peran krusial dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Harapannya, mata kuliah ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter berbahasa sopan, menginternalisasi budaya, menyampaikan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Namun, terdapat tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni kurangnya kreativitas dalam metode dan media ajar, yang dapat membuat peserta didik merasa jenuh selama proses belajar-mengajar di kelas. Penulis mencoba menyoroti perlunya pembaharuan dalam penggunaan media ajar. Media yang digunakan seharusnya relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan di sini media sosial, khususnya YouTube, dianggap sebagai solusi potensial. Sebagian besar kegiatan belajar dan ngobrol santai dengan keluarga kini sering melibatkan media sosial. Dalam era globalisasi dan teknologi, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Penerapan media sosial, seperti YouTube, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dengan menyajikan materi pembelajaran secara lebih kreatif dan menarik. Era digital ini mencerminkan transformasi masyarakat menuju keseharian yang lebih modern, dan kebiasaan menggunakan media sosial secara tidak langsung membantu pengguna untuk mengakses dan mempelajari informasi dengan cepat. Hal ini menjelaskan mengapa perkembangan dan penyebaran bahasa saat ini berlangsung dengan sangat cepat.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran, Sosial Media*

Abstract

Indonesian language courses and other languages play a crucial role in the social, intellectual and emotional development of students. The hope is that this course can help students form polite speaking character, internalize culture, express opinions well, and improve analytical and imaginative skills. However, there is a main challenge in learning Indonesian, namely the lack of creativity in teaching methods and media, which can make students feel bored during the teaching and learning process in class. The author tries to highlight the need for renewal in the use of teaching media. The media used should be relevant to students' daily lives, and here social media, especially YouTube, is considered as a potential solution. Most learning activities and casual chats with family now often involve social media. In the era of globalization and technology, social media has become an integral part of modern society's life. It is hoped that the application of social media, such as YouTube, can overcome student boredom by presenting learning material in a more creative and interesting way. This digital era reflects society's transformation towards a more modern daily life, and the habit of using social media indirectly helps users to access and learn information quickly. This explains why the development and spread of language is currently taking place very quickly.

Keywords: *Indonesian, Learning Media, Social Media*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran krusial dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang mencakup berbahasa sopan, memahami budaya, mampu mengemukakan pendapat secara efektif, serta meningkatkan kemampuan analisis dan imajinatif. Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi tantangan utama, yakni kurangnya kreativitas dalam metode dan media ajar, yang menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara baik, benar, dan tepat, baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Kriteria bahasa yang baik dan benar, menurut Sugono (2009), mencakup kemampuan dalam memilih kata dengan baik berdasarkan situasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang meremehkan terhadap mata kuliah bahasa Indonesia, menganggapnya sebagai mata kuliah yang mudah. Beberapa di antara mereka bahkan menganggap enteng mata kuliah ini, dengan persepsi bahwa pelajaran bahasa Indonesia hanya berkisar pada tata bahasa dan keterampilan menulis. Ironisnya, pada masa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah

menengah atas (SMA/MAN/MA), banyak siswa yang tidak berhasil lulus ujian nasional pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena ini memberikan bukti bahwa mata kuliah bahasa Indonesia sebenarnya dapat dianggap sulit. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa, dosen, staf administrasi, dan pihak-pihak universitas terhadap pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan perekat bangsa. Keberadaan bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi simbol identitas, kebanggaan bangsa, serta memperkuat rasa solidaritas kemanusiaan dan sebagai sarana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Masyarakat Indonesia, terutama kalangan remaja, tidak dapat dilepaskan dari penggunaan smartphone dan kecenderungan mereka yang sangat aktif dalam dunia online. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan pesan instan seperti Line, Whatsapp, WeChat, dan BBM menjadi fokus utama mereka. Dalam riset yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo, terungkap bahwa kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia (64%). Kemajuan pesat dunia online ini mulai dilihat sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan, termasuk kalangan penggiat pendidikan.

Media sosial merupakan platform online yang digunakan untuk memudahkan partisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet yang mengadopsi teknologi web 2.0 dan ideologi dasar, memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.

Sosial media berfungsi sebagai media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Platform ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan bisnis dan membentuk komunitas. Di era digital saat ini, banyak komunitas yang bermula dari interaksi dan komunikasi melalui dunia maya, bahkan berbagai gerakan aksi solidaritas dan sejenisnya banyak dimulai atau dikoordinasi melalui media sosial (Aspari, 2016).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dosen mengambil inisiatif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Salah satu inovasi yang dekat dengan siswa atau mahasiswa adalah pemanfaatan media sosial. Melalui media sosial sebagai alat pembelajaran, diharapkan dapat memberikan sinergi baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Proses penelitian kualitatif memiliki peran penting karena fokus pada pemahaman mendalam terhadap hubungan konsep yang diteliti secara empiris. Sumber data melibatkan video di YouTube yang merupakan hasil tugas pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara dengan mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis video tugas praktik bahasa lisan sesuai dengan norma bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data melibatkan menyimak video di YouTube, membaca komentar dan like, serta melakukan wawancara dengan mahasiswa, khususnya pada Mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar, pengolahan data dilakukan dengan menyimak, menyeleksi, menganalisis, dan menelaah data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sosial Media Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di kelas menjadi suatu kebutuhan penting, terutama mengingat era globalisasi di mana mahasiswa tidak dapat terlepas dari penggunaan sosial media. Penggunaan sosial media, seperti Facebook, sebagai sarana akses media pembelajaran telah menjadi praktik umum sejak awal dikenal oleh pengguna internet. Pro dan kontra terkait penggunaan Facebook telah dijelaskan oleh Couillard, C. (2009), sementara Pilgrim & Bledsoe (2011) menekankan bahwa kekuatan sosial media pada era teknologi canggih sangat diminati, khususnya oleh kalangan muda.

Sosial media dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam konteks pembelajaran jika dimanfaatkan dengan baik. Keunggulan utama pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada kemampuan interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Selwyn (2009). Sebagai contoh, Ku, Pei-Yi, dan rekan-rekannya (2012) memanfaatkan Facebook sebagai media pembelajaran untuk siswa bidang ilmu komputer di pendidikan tinggi, dan hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan kualitas hasil kerja peserta mata kuliah.

Penerapan sosial media dalam konteks pendidikan informal juga dapat ditemui, seperti yang disampaikan oleh Erjavec (2013) dalam penggunaannya untuk siswa sekolah dasar di Slovenia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosial media menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, baik di tingkat formal maupun informal, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil kerja peserta didik. Pemanfaatan media sosial telah memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran mahasiswa di kampus, seperti yang disorot oleh Mohamed & Guandasami (2014) dan Abdelaziz (2015).

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi tambahan, tetapi juga alternatif yang efektif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern.

Hasil Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran telah meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas Bahasa Indonesia. Sosial media yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah YouTube. Melalui platform sosial media YouTube, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan membuat video yang kemudian diunggah ke akun mereka. Dalam proses ini, peserta didik berusaha menghadirkan beragam ide untuk membuat tugas-tugas mereka semakin menarik.

Melalui media sosial, peserta didik bekerja keras untuk memberikan yang terbaik karena akan mendapatkan penilaian dari pengguna lain yang memberikan dukungan (like) atau tidak setuju (dislike). Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, Membuat akun YouTube. Pengajar memilih video-video yang sesuai sebagai materi pembelajaran untuk diunggah ke YouTube. Peserta didik diminta untuk mengikuti saluran YouTube pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar, peserta didik diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas Ujian Tengah Semester (UTS). Setelah peserta didik membuat video dan mengunggahnya ke YouTube, mereka diberikan tugas untuk menganalisis hasil video kelompok lain. Seorang pengajar tidak hanya membuat tema sembarangan, melainkan juga menetapkan aspek-aspek penilaian. Aspek penilaian ini disampaikan kepada peserta didik, dan mereka diminta untuk melihat YouTube yang berisi hasil karya teman-teman mereka yang sudah diunggah. Pengajar juga dapat melihat aspek penilaian dari komentar-komentar pada video hasil tugas peserta didik. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menganalisis video yang telah diunggah.

Presentasi, kehadiran, pemahaman, dan antusiasme dalam sesi tanya jawab meningkat secara signifikan ketika menggunakan media pembelajaran melalui YouTube. Dosen dan mahasiswa sepakat untuk memberikan predikat kepada video terbaik di media sosial, yang didasarkan pada tanggapan positif, jumlah penayangan terbanyak, like terbanyak, dan tema terbaik. Proses penilaian melibatkan hasil dari media sosial YouTube, partisipasi mahasiswa, dan evaluasi dari juri (dosen yang mengajar mata kuliah tersebut).

Penilaian dari mahasiswa dan dosen dilakukan pada acara puncak, yaitu pemutaran video bersama. Sementara itu, penilaian melalui media sosial dilihat dari hasil unggahan video di YouTube, yang disaksikan bersama dengan memperhitungkan jumlah like,

komentar, serta penilai terbanyak dan terbaik. Dengan pendekatan ini, penggunaan media sosial dalam pembelajaran menciptakan platform partisipatif yang memungkinkan interaksi dan penilaian yang lebih komprehensif.

Setelah acara penilaian video di YouTube selesai dilakukan, dosen melakukan evaluasi secara lisan dan meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan dan pesan mereka saat menggunakan media sosial YouTube sebagai bahan ajar. Hasil wawancara dengan 60 mahasiswa menunjukkan bahwa 57 orang menyatakan antusias terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media sosial, khususnya YouTube. Mereka menyukai kemungkinan menampilkan hasil karya berupa video sebagai tugas, dan ini memberikan dorongan positif terhadap keakraban antar teman.

Tiga orang peserta ajar memberikan tanggapan yang tetap sama seperti sebelumnya, tanpa perubahan yang signifikan. Peserta ajar juga menyampaikan bahwa penggunaan media sosial telah menumbuhkan rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia, dan mereka semakin ingin belajar dengan lebih baik dalam penggunaan bahasa yang benar. Sebelumnya, mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya mengacu pada kaidah kebahasaan, namun dengan penerapan praktik melalui media sosial, mereka menyadari adanya kesalahan persepsi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya sesuai dengan situasi penutur dan mitra tutur. Pembuatan video yang diunggah ke YouTube memaksa peserta didik untuk benar-benar belajar menggunakan Bahasa Indonesia, mengasah keterampilan berbahasa lisan, dan menimbulkan rasa ingin tahu terkait konteks yang benar dalam berbicara. Selain itu, upaya membuat video yang menarik dilakukan agar mendapatkan komentar dan like yang banyak.

Pemanfaatan media sosial sebagai bahan ajar menunjukkan dampak positif dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Penggunaan media sosial memberikan pandangan positif bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah kegiatan yang membosankan, melainkan sangat menarik dan bahkan dapat membentuk karakter sosial serta meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Oleh karena itu, media sosial dapat dijadikan alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosional, sosial, dan intelektual mahasiswa di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu

peserta didik dalam membentuk karakter berbahasa sopan, menghargai budaya, menyampaikan pendapat dengan baik, serta meningkatkan kemampuan analisis dan imajinatif. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kurangnya kreativitas dalam metode dan media pengajaran, yang dapat membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Penting bagi pengajar untuk melakukan pembaruan dalam penggunaan media ajar. Media yang digunakan seharusnya dapat mengaitkan dirinya erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti media sosial. Saat ini, media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Banyak kegiatan seperti belajar dan ngobrol santai dengan keluarga seringkali melibatkan penggunaan media sosial. Kehadiran media sosial telah menjadi ciri khas masyarakat modern, dan kebiasaan ini secara tidak langsung memberikan akses informasi dan peluang untuk mempelajari hal-hal baru.

Era digital saat ini menjadi penanda bahwa masyarakat telah beralih menjadi masyarakat modern, dan penggunaan media sosial mempercepat perkembangan dan penyebaran bahasa. Dengan demikian, penting bagi pengajar Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan gaya hidup serta kebutuhan peserta didik di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Couillard, C. (2009). Facebook: The Pros and Cons of use in Education. Thesis, University of Wisconsin-Stout: tidak diterbitkan.
- Danim, S. 2002. Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Erjavec, K. (2013). Informal Learning through Facebook among Slovenian Pupils, *Scientific Journal of Media Education*, 21:117-126.
- Ku, Pei-Yi, Lin, Yu-Tzu & Tsai, Yu-Hsin. 2012. Social-Media-Assisted Learning: A Case Study of Teaching Computer Science on Facebook, *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and eLearning*, 2(3):262-265.
- Lestari, Erma. (2017). Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-burung Rantau Karya Y.B Mangunwijaya. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 Nomor 196-209.

- Madge, C., Meek, J., Wellens, J. & Hooley, T. (2009), Facebook, social integration and informal learning at university: 'It is more for socialising and talking to friends about work than for actually doing work', *Learning, Media and Technology*, 34(2):141 — 155.
- Mohamed, M. & Guandasami, W. (2014). The Influence of Peer-to-Peer Social Networks and Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) in Mathematics, *Proceeding of the International Conference on Computing Technology and Information Management*, Dubai.
- Pilgrim, J., & Bledsoe, C. 2011. Learning through facebook: A potential tool for educators. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 78(1): 38-42. Rozhana, K,M & Sari, N,K. 2018.
- Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia, Volume 2 (Online)* (<https://semnas.unikama.ac.id/fip/unduh/2018/47851298.pdf>), di akses 21 Juni 2019.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.